

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan salah satu masalah kesehatan dunia yang terjadi di Indonesia, dan masuk dalam 10 besar penyakit kronik (Dahlia et al., 2022). GGK merupakan kelainan ginjal yang bersifat *irreversibel* dengan kelainan struktur maupun fungsi ginjal sehingga tubuh tidak dapat lagi menjaga metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Gangguan fungsi ginjal ditandai oleh meningkatnya kadar ureum, kreatinin, elektrolit, dan struktur ginjal (Eka Cahyani et al., 2022).

GGK merupakan suatu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat seluruh dunia dengan prevalensi yang sangat tinggi dan memiliki dampak morbiditas, mortalitas, dan sosial ekonomi akibat dari biaya yang cukup tinggi. Menurut *Global Burden of Disease Study* prevalensi GGK pada tahun 2017 yaitu 700 juta orang di seluruh dunia (Metrics, 2020). Kasus GGK di Indonesia yaitu sebesar 0,38% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita GGK di Indonesia (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data *Indonesia Renal Registry* kasus GGK di Yogyakarta pada tahun 2007-2015 menempati urutan ke-10 di Indonesia sebanyak 717 (Indonesia Renal Registry, 2015). Kasus GGK pada tahun 2021 di Kabupaten Sleman sebanyak 168 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

GGK diklasifikasikan menjadi lima stadium yaitu, stadium satu dengan GFR >90 mL/min/1,73 m², stadium dua dengan GFR 60-89 mL/min/1,73 m², stadium tiga dengan GFR 30-59 mL/min/1,73 m², stadium empat dengan GFR 15-29 mL/min/1,73 m², dan stadium akhir dari GGK atau disebut juga dengan *End-Stage Renal Disease* (ESRD) nilai *Glomerular Filtration Rate* (GFR) kurang dari 15 mL/menit, sehingga memerlukan terapi pengganti ginjal berupa *peritoneal dialysis*, transplantasi

ginjal atau hemodialisis (Wahyuni *et al.*, 2018). Hemodialisis atau cuci darah yaitu suatu terapi dengan mesin cuci darah (dialiser) yang berfungsi sebagai ginjal buatan. Darah dipompa keluar dari tubuh, masuk dalam mesin dialiser untuk membersihkan melalui mesin difusi dan ultrafiltrasi dengan dialiset (cairan khusus untuk dialisis) kemudian dialirkan ke dalam tubuh (D. A. Lestari & Nurmala, 2015).

Kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien GGK sangat penting untuk mengontrol tekanan darah dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Penggunaan antihipertensi saja terbukti belum cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut. Ketidakepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi dapat memberikan dampak negatif yang luar biasa. Pasien dapat mengalami banyak komplikasi penyakit yang mengganggu kualitas hidup, gangguan-gangguan secara fisik, psikis maupun sosial, kelelahan yang luar biasa sehingga menimbulkan frustrasi. Hal ini menyebabkan angka mortalitas dan morbiditas yang sudah tinggi pada pasien GGK menjadi semakin tinggi (Puspasari & Nggobe, 2018). Semua kondisi tersebut akan menyebabkan menurunnya kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis. Kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis sangat dipengaruhi oleh beberapa masalah yang terjadi sebagai dampak dari terapi hemodialisis dan juga dipengaruhi oleh gaya hidup pasien (Firmansyah *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Naderifar *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,01$ yang artinya terdapat hubungan antara kualitas hidup dengan tingkat kepatuhan terapi pasien hemodialisis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Agus Tiar, (2022) terdapat hubungan antara kepatuhan pasien dengan tingkat kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yang menunjukkan Hubungan bersifat positif dan cukup

kuat yaitu sebesar 0,451. Menurut penelitian Susantri *et al.*, (2022) mengatakan bahwa kepatuhan pasien hemodialisis didapatkan data bahwa pasien GGK yang patuh melakukan terapi hemodialisis sebanyak 71,4%. Sebanyak 54,3% responden mempunyai kualitas hidup baik. Kebanyakan responden telah menjalani terapi hemodialisis selama dua tahun sembilan bulan yaitu sebanyak 62,9% dengan rata-rata menjalani terapi dialisis selama 4 jam (100%). Data bivariat terkait hasil analisis hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien GGK menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan pada variabel kepatuhan dan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis. Penelitian lain Karuniawati & Supadmi, (2016) menyatakan bahwa dari 101 responden memiliki kepatuhan minum obat pada tingkat tinggi 58,42%, tingkat sedang 8,91% dan rendah 32,67%. Kualitas hidup pasien yang berada pada tingkat rendah meliputi domain fisik 53,47%, dan domain mental 57,85%, kualitas hidup pasien yang termasuk pada kategori tinggi yaitu domain sosial 66,24% dan domain lingkungan 65,14%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masih terdapat banyak persoalan terkait kepatuhan pengobatan dengan kualitas hidup yang menjalani terapi hemodialisis sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Sleman?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Sleman?

3. Bagaimana hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pada GGK yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum
Menganalisis kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Sleman
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui gambaran sosiodemografi pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Sleman.
 - b. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Sleman.
 - c. Mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pada GGK yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Dapat menambah informasi dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang kefarmasian tentang kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti lain dapat menjadikannya sebagai referensi atau dasar dilakukannya penelitian sejenis selanjutnya.
 - b. Bagi tenaga kesehatan khususnya farmasis di RSUD Sleman Yogyakarta sebagai bahan kajian dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan agar tercapainya kualitas hidup pasien yang baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

					Perbedaan
No	Judul Penelitian (Peneliti/ Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian Sekarang	Penelitian Sebelumnya
1	<i>Correlation Between Quality Of Life and Adherence to Treatment in Hemodialysis Patients</i> (Naderifar <i>et al.</i> , 2019)	Penelitian ini merupakan penelitian korelasi <i>descriptive analytic study</i> teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Availability Sampling</i>	Penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara kualitas hidup dengan tingkat kepatuhan terapi pasien hemodialisis	a. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2023 b. Tempat penelitian yang digunakan yaitu RSUD Sleman Yogyakarta c. Sampel penelitian yang digunakan >15 tahun d. Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik e. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kepatuhan (MMAS-8)	a. Waktu penelitian pada 2016-2017 b. Tempat penelitian rumah sakit kedokteran Shahid Beheshti c. Sampel penelitian yang digunakan 51-60 tahun d. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik korelasi e. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kepatuhan ESRD-AQ dan kuesioner kualitas hidup KDQOL-SF
2	Hubungan Antara Kepatuhan Terhadap Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (Agus Tiar, 2022)	Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif analitik korelatif dan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan pasien dengan tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis	a. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2023 b. Tempat penelitian yang digunakan yaitu RSUD Sleman Yogyakarta c. Sampel penelitian yang digunakan yaitu >15 tahun d. Desain penelitian yang digunakan yaitu	a. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021 b. Tempat penelitian yang digunakan yaitu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang c. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 17 tahun d. Desain penelitian yang digunakan yaitu

Perbedaan					
No	Judul Penelitian (Peneliti/ Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian Sekarang	Penelitian Sebelumnya
			RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yang menunjukkan Hubungan bersifat positif dan cukup kuat yaitu sebesar 0,451.	observasional analitik e. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dan kuesioner kepatuhan pengobatan (MMAS-8)	deskriptif analitik korelatif e. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kualitas hidup SF-36 (KDOQOL)
3	Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Masa Pandemi Covid-19 (Susantri <i>et al.</i> , 2022)	Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif korelasional dan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Total sampling</i>	Hasil yang didapatkan pasien GGK yang patuh melakukan terapi hemodialisis sebanyak 71,4%, responden yang kualitas hidupnya baik. sebanyak 54,3% dan hasil analisis bivariat menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan pada variabel kepatuhan dan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani	a. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2023 b. Tempat penelitian yang digunakan yaitu RSUD Sleman Yogyakarta c. Sampel penelitian yang digunakan yaitu >15 tahun d. Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik e. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner kepatuhan pengobatan (MMAS-8)	a. Waktu penelitian yang digunakan yaitu tahun 2021 b. Tempat penelitian yang digunakan yaitu RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru c. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 16 tahun d. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional e. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner kualitas hidup KDQL dan kuesioner kepatuhan ESRD-AQ

Perbedaan					
No	Judul Penelitian (Peneliti/ Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian Sekarang	Penelitian Sebelumnya
			terapi hemodialisis		
4	Kepatuhan Penggunaan Obat dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Maret 2015 (Karuniawati & Supadmi, 2016)	Penelitian ini merupakan penelitian observasional dan bersifat deksriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 101 responden kepatuhan minum obat pada tingkat tinggi 58,42 %, tingkat sedang 8,91 % dan rendah 32,67 %. Kualitas hidup pasien dari domain fisik, mental, sosial dan lingkungan pada tingkat tinggi dan rendah.	a. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2023 b. Tempat penelitian yang digunakan yaitu RSUD Sleman Yogyakarta c. Sampel penelitian yang digunakan yaitu >15 tahun d. Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik e. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner kualitas hidup (KDQOL 36) dan kuesioner kepatuhan pengobatan (MMAS-8)	a. Waktu penelitian yang dilakukan tahun 2015 b. Tempat penelitian yang digunakan yaitu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta c. Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional deskriptif d. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner kepatuhan MMAS dan kuesioner kualitas hidup WHOQOL